

ABSTRAK

Keberadaan hukum adat merupakan salah satu sumber hukum di Indonesia, tepatnya di desa Mirah dan desa Golan Kecamatan Sukerojo Kabupaten Ponorogo Terdapat sebuah aturan adat yang melarang kedua desa tersebut melangsungkan sebuah perkawinan, jika hal ini dilanggar, dari kedua mempelai yang melangsungkan perkawinan akan mendapat malapetaka dan yang terparah kematian. Hal ini terlihat kesenjangan yang terjadi antara Hukum adat Masyarakat Mirah dan masyarakat Golan dengan hukum Nasional, sedangkan di dalam hukum Nasional tidak ada yang mengatur larangan pernikahan antar wilayah. Dalam Penelitian ini memuat identifikasi masalah Bagaimana di desa Mirah dan Golan terjadi larangan perkawinan antar wilayah dan bagaimana analisis yuridis terhadap larangan perkawinan Masyarakat Adat Mirah dan Golan jika ditinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui larangan Perkawinan antara desa Mirah dan desa Golan serta mengetahui analisis yuridis terhadap larangan perkawinan desa Mirah dan desa Golan jika di tinjau dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Yuridis Normatif. Hasil Penelitian Larangan perkawinan antara desa Mirah dan Golan terjadi karena ada sumpah dari leluhur yang sampai saat ini masih di taati dan menjadi aturan hukum bagi kedua masyarakat serta bahwa di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 6 dan Pasal 8 huruf F telah mencangkup aturan terkait larangan perwakinan yang terjadi di desa Mirah dan Golan.

Kata Kunci : Masyarakat, Adat, Perkawinan

ABSTRACT

The existence of customary law is a source of law in Indonesia, to be precise in Mirah Village and Golan Village, Sukerojo District, Ponorogo District. There is a customary rule that prohibits the two villages from carrying out a marriage. the worst is death. This can be seen from the discrepancy that exists between the customary law of the Mirah people and the Golanese people and the national law, whereas in the national law there is nothing that regulates the prohibition of inter-regional marriages. This research contains identification of the problem of how in the villages of Mirah and Golan there was a prohibition on inter-regional marriages and how to analyze the juridical prohibition on marriages of the Mirah and Golan Indigenous Peoples when viewed from Law Number 1 of 1974 concerning Marriage. This research aims to determine the prohibition on marriage between Mirah village and Golan village and to find out the juridical analysis of the prohibition on marriage between Mirah village and Golan village when viewed from Law Number 1 of 1974 concerning Marriage. This research method uses the Normative Juridical research type. Research Results The prohibition on marriage between Mirah and Golan villages occurs because there is an oath from the ancestors which is still adhered to today and has become a legal rule for both communities and that in Law Number 1 of 1974 Article 6 and Article 8 letter F includes the rules related to the ban on marriage that occurred in the villages of Mirah and Golan.

Keywords: *Society, Custom, Marriage*

KARAWANG